

ABSTRACT

This study aims to find out and examine data on: 1) The implementation process of the learning activity site management training program (TKB) to improve the managerial ability of civil service teachers at SMA PGRI 31 Pangalengan; 2) The effectiveness of the learning activity site management (TKB) training program to improve the managerial ability of civil service teachers at the PGRI 31 Pangalengan High School Open High School, and 3) Supporting and inhibiting Factors for the learning activity site management (TKB) training program to improve the managerial ability of civil service teachers at the PGRI 31 Pangalengan High School Open High School. The concepts that are used as the basis for this study are: the concept of training, the concept of teacher managerial competence, the concept of Open High School, and the concept of Program Effectiveness. This study used a mixed method approach using exploratory sequential design. The qualitative data collection techniques used were interviews, observations, documentation and literature conducted on 18 participants of the TKB management training program, 1 program organizer, and 2 resource persons of the TKB management training program. The quantitative data collection technique was carried out using pretest postes on 18 TKB management training participants. The results showed that (1) The process of implementing the training program used a structured approach and the use of active learning methodologies, the training succeeded in increasing the competence of participants in TKB management. Positive evaluations of participants and their ability to apply the knowledge and skills acquired demonstrate the positive impact of training on educational management practices in Open Schools. (2) Training programs have been proven effective in improving the managerial competence of pamong teachers, as can be seen from the increase in posttest scores compared to pretests. This shows that successful training provides the knowledge and skills necessary for more effective management of TKB. (3) Factors such as the availability of quality human resources, structured training materials, the use of supporting technology, and adequate facilities, play an important role in the success of the training program. The active involvement of stakeholders, including teachers, in the planning and implementation of training also increases the relevance and effectiveness of training. Inhibiting factors such as limited time, diversity of participants' experience levels, limited facilities and resources, and technical disturbances, can hinder the effectiveness of training. This study recommends that Open High School can organize continuous training sessions or refresher courses to strengthen the understanding and skills that trainees have acquired.

Keywords: Training Effectiveness, Managerial Competence, Open School Teacher, Learning Activity Place.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang: 1) Proses implementasi program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan; 2) Efektivitas program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan, dan 3) Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat program pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan. Konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian ini yaitu: konsep Pelatihan, konsep kompetensi manajerial guru, konsep SMA Terbuka, dan konsep Efektivitas Program. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan menggunakan exploratory sequential design. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan yang dilakukan pada 18 peserta program pelatihan pengelolaan TKB, 1 orang penyelenggara program, dan 2 orang narasumber program pelatihan pengelolaan TKB. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan menggunakan pretes postes pada 18 peserta pelatihan pengelolaan TKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi program pelatihan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan penggunaan metodologi pembelajaran yang aktif, pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam pengelolaan TKB. Evaluasi positif dari peserta dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menunjukkan dampak positif dari pelatihan terhadap praktik pengelolaan pendidikan di Sekolah Terbuka. (2) Program pelatihan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial guru pamong, seperti terlihat dari peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan TKB yang lebih efektif. (3) Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, materi pelatihan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi pendukung, dan fasilitas yang memadai, berperan penting dalam kesuksesan program pelatihan. Keterlibatan aktif dari stakeholders, termasuk guru pamong, dalam perencanaan dan implementasi pelatihan juga meningkatkan relevansi dan efektivitas pelatihan. Faktor Penghambat seperti keterbatasan waktu, diversitas tingkat pengalaman peserta, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta gangguan teknis, dapat menghambat efektivitas pelatihan. Penelitian ini merekomendasikan agar SMA Terbuka dapat menyelenggarakan sesi pelatihan berkelanjutan atau refresher courses untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta pelatihan.

Kata Kunci: Kompetensi manajerial, SMA Terbuka, Pengelolaan Tempat Kegiatan belajar